

**Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Pemoderasi
(Studi pada Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2012-2014)**

¹Fierdha, ²Hendra Gunawan, ³Pupung Purnamasari

^{1,2} Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung
Jalan Tamansari No.1 Bandung 40116

Email : ¹fierdhaasyh@yahoo.co.id, ²indira_aulia@ymail.com,
³p_punamasari@yahoo.co.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Metode sampling dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Jumlah total sampel penelitian ini adalah 417, setelah melalui tahap pengolahan data, terdapat 279 data outlier yang harus dikeluarkan dari sampel penelitian. Jadi, jumlah sampel akhir yang layak diobservasi yaitu 138 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel fee audit, tenure audit, dan rotasi audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Variabel fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, tenure audit berpengaruh terhadap kualitas audit dan rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial Audit Rotation dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Pemoderasi berpengaruh positif dan signifikan. Pengaruh Audit Rotation, Audit Tenure dan Fee Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Pengaruh interaksi Audit rotation dan Fee Audit serta interaksi antara Audit Tenure dan Fee Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Kata kunci : Audit Rotation, Audit Tenure, Fee Audit dan Kualitas Audit.

Abstract. This study aims to determine how the influence of Audit and Audit Rotation Tenure on the Quality Audit by Audit Fee as moderating variables on companies listed in the Stock Exchange in 2012-2014. The population in this study is a publicly traded manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2014. Sampling method in this research is purposive sampling. The total number of samples of this study is 417, after going through the stage of data processing, there are 279 of data outliers that should be excluded from the sample. So, a decent amount of the final sample was observed that 138 companies. The analysis technique used is logistic regression. The analysis showed that the variables of audit fees, audit tenure, and the rotation of audit significant effect on audit quality. Variable audit fee positive effect on audit quality, audit tenure effect on audit quality and audit rotation effect on audit quality. It can be concluded that partial Audit and Audit Rotation Tenure on the Quality Audit by Audit Fee as moderating variable positive and significant impact. Effect of Rotation Audit, Audit Tenure and Audit Fee simultaneously significant effect on audit quality. Audit interaction effect rotation and Audit Fee and interaction between Audit Tenure and Audit Fee significant effect on audit quality.

Keywords: Audit Rotation, Audit Tenure, Audit Fee and Audit Quality.

A. Pendahuluan

Kualitas dari sebuah proses audit merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin bahwa laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan dapat dipercaya oleh masyarakat maupun pihak ke tiga lainnya (Sinaga, 2012).

DeAngelo (1981a) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemampuan auditor untuk mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan dan melaporkannya kepada pengguna laporan keuangan.

Kasus mengenai kualitas audit yang buruk juga terjadi di Indonesia salah satunya yaitu yang terjadi pada PT Kimia Farma Tbk. (PT KAEF). PT Kimia Farma adalah salah satu produsen obat-obatan milik pemerintah di Indonesia. Berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam, diperoleh bukti terdapat kesalahan penyajian dalam laporan keuangan per 31 Desember 2001 yang telah diaudit oleh KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa. Adapun dampak kesalahan tersebut mengakibatkan *overstated* (pengelembungan) laba pada laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp 32,7 miliar yang merupakan 2,3% dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih PT Kimia Farma Tbk. KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa selaku auditor PT Kimia Farma (Persero) Tbk dianggap bersalah atas resiko audit, karena tidak berhasil mendeteksi adanya pengelembungan laba yang dilakukan oleh PT Kimia Farma (Persero) Tbk. (Bapepam.go.id)

Mengantisipasi agar tidak terjadi lagi kasus-kasus audit di Indonesia, maka IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) mulai mengeluarkan himbauan rotasi untuk KAP agar masa perikatan auditor dapat dibatasi dengan adanya rotasi tersebut. Penerapan rotasi tersebut sesuai dengan peraturan yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tentang Jasa Akuntan Publik (Menteri Keuangan Keputusan No.423/KMK.06/2002) yang diadopsi dari Sarbanes-Oxley Act 2002. Peraturan itu mengenai keputusan rotasi partner auditor selama tiga tahun dan rotasi perusahaan audit selama lima tahun. Kemudian keputusan ini direvisi dengan 17/KMK.01/2008 pasal 3 tentang Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut.

Audit tenure juga dapat mempengaruhi kualitas audit yang dilihat dari lamanya *audit tenure* antara auditor dengan klien (perusahaan). *Audit tenure* merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dari sebuah kantor akuntan publik (KAP) dengan *auditee* yang sama (Werastuti, 2013). Masa perikatan antara auditor dari KAP dengan *auditee* yang sama menjadi fokus dari banyak perdebatan, salah satunya yaitu perusahaan mengalami dilema mengambil keputusan apakah akan mengganti auditor KAP setelah beberapa periode waktu atau untuk membangun dan mempertahankan hubungan.

B. Tinjauan Pustaka

Kualitas Audit

Kualitas audit menurut De Angelo (1981) dalam Kartika (2012) yaitu sebagai kemungkinan atau probabilitas auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Audit Rotation

Audit Rotation merupakan pergantian akuntan publik dimana akuntan publik di Indonesia hanya dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan maksimal tiga tahun berturut-turut.

Audit Tenure

Audit Tenure adalah masa perikatan (jangka waktu) antara auditor dengan klien terkait jasa audit yang disepakati. *Tenure* menjadi perdebatan pada saat *tenure* audit yang dilakukan terlalu singkat dan *tenure* audit yang dilakukan dalam jangka waktu lama.

Fee Audit

Menurut Kurniasih (2014) bahwa *fee* audit dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya (upah) yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit kepada perusahaan (*auditee*). Penentuan *fee* audit biasanya didasarkan pada kontrak antara auditor dan *auditee* sesuai dengan waktu dilakukannya proses audit, layanan, dan jumlah staf yang dibutuhkan untuk proses audit. *Fee* audit biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Audit Rotation Terhadap Kualitas Audit

Para pendukung rotasi audit berpendapat bahwa rotasi audit dapat meningkatkan sikap auditor yang kurang independensi dan memperbaiki kualitas audit yang rendah akibat dari masa perikatan panjang antara auditor dengan klien (Giri, 2012).

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan diatas maka hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H1: *Audit Rotation* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Argumen yang menolak penerapan audit *tenure* berpendapat bahwa lamanya hubungan auditor-klien dapat mengganggu independensi auditor sehingga mempengaruhi penilaian auditor dalam menguji laporan keuangan klien. Hal ini disebabkan timbulnya kecenderungan yang tinggi bagi auditor seiring dengan berjalannya waktu untuk memenuhi keinginan manajemen karena timbulnya hubungan kekerabatan diantara keduanya yang diakibatkan oleh *tenure* yang panjang. Auditor akan kehilangan independensinya sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H2: *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Auditor yang berkualitas tinggi akan mampu mendeteksi kondisi perusahaan yang tidak baik dan menyampaikan kepada publik. Jadi perusahaan yang menggunakan KAP yang lebih besar biasanya adalah perusahaan yang memiliki kondisi yang baik, sehingga cenderung mendapatkan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Berdasarkan latarbelakang yang telah dijelaskan diatas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H3: *Fee Audit* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

4. Pengaruh Interaksi Audit Rotation dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Imhoff (2003) dalam Georgakopoulos et al., (2011) menyatakan bahwa peningkatan biaya yang merupakan hasil audit dalam tahun-tahun pertama hubungan auditor-klien dapat dibebankan pada pemegang saham. Hal ini

dikarenakan pemegang saham menginginkan jaminan atas independensi audit dalam pengujian laporan keuangan suatu perusahaan dimana mereka menanamkan sahamnya sehingga mereka bersedia membayar biaya tersebut. Oleh sebab itu, perusahaan akan bersedia melakukan rotasi auditor meskipun dengan *fee* audit yang tinggi untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka *fee* audit akan memperkuat hubungan antara *audit rotation* terhadap kualitas audit. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Interaksi *Audit Rotation* dan *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

5. Pengaruh Interaksi *Audit Tenure* dan *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil tersebut dapat dijadikan acuan bahwa untuk meningkatkan kualitas audit, maka *audit tenure* harus diperpendek. Auditor dengan *fee* audit yang tinggi memiliki penguasaan kompetensi di bidang akuntansi dan keuangan pasti memahami seluk beluk perusahaan dan proses audit sehingga akan memberikan solusi agar *audit tenure* diperpendek demi peningkatan kualitas audit. Oleh karena itu, dapat t bahwa *fee* audit dapat memperkuat pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
H5 : Interaksi *Audit Tenure* dan *Fee* audit berpengaruh Positif terhadap kualitas audit.

C. Metode Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan merujuk kepada semua perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2012-2014

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu.

Sampel yang dipilih memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.
2. Menerbitkan Laporan Tahunan (*Annual Report*) selama periode penelitian (2012-2014) dan menyertakan Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.
3. Selama periode penelitian (2012-2014), perusahaan (*auditee*) tidak mengalami *delisting* dari BEI.
4. Perusahaan menyajikan informasi mengenai total nama partner dan KAP yang mengaudit perusahaan dalam laporan keuangan auditan.
5. Mencantumkan akun *professional fee* dalam laporan keuangannya
6. Mata uang yang digunakan dalam laporan keuangan perusahaan adalah Rupiah

Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis juga menggunakan analisis regresi logistik (*Logistic Regression*). Tahapan analisis regresi logistik (*Logistic Regression*) diantaranya dilakukan pengujian kelayakan model regresi (*Goodness of Fit Test*), menilai

model fit (*Overall Model Fit*), uji regresi. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini.

Uji Interaksi (*Moderated Regression Analysis/MRA*) merupakan aplikasi khusus dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Uji interaksi dilakukan dengan cara mengalikan dua atau lebih variabel bebasnya. Jika hasil perkalian dua variabel bebas tersebut signifikan maka variabel tersebut memoderasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terganggu.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengolahan data menggunakan program *SPSS 21.0*, diperoleh hasil estimasi model regresi logistik sebagai berikut:

Tabel 4.7. Nilai Taksiran Koefisien Regresi Logistik

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Audit_Rotation_X1	-,773	,804	,925	1	,336	,462
	Audit_Tenure_X2	-,589	,497	1,403	1	,236	,555
	Fee_Audit_X3	,642	,170	14,288	1	,000	1,900
	Constant	-12,787	3,796	11,347	1	,001	,000

a. Variable(s) entered on step 1: Audit_Rotation_X1, Audit_Tenure_X2, Fee_Audit_X3.

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel output di atas, persamaan regresi logistik yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \left[\frac{p}{1-p} \right] = 0,000 + 0,462 X_1 + 0,555 X_2 + 1,900 X_3$$

Nilai taksiran yang tersaji pada persamaan regresi logistik di atas, tidak dapat diinterpretasikan secara langsung seperti pada model regresi linier biasa, namun nilai taksiran dari persamaan regresi logistik dapat diinterpretasikan dari nilai Exp (B) atau yang biasa disebut dengan *odds ratio*. Interpretasi untuk nilai Exp (B) yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Nilai Exp (B)₁ untuk *audit rotation* adalah sebesar 0,462 yang berarti setiap terjadi peningkatan 1 kali pada *audit rotation*, peluang terjadinya kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat sebesar 0,462.
2. Nilai Exp (B)₂ untuk *audit tenure* adalah sebesar 0,555 yang berarti setiap terjadi peningkatan 1 tahun pada *audit tenure*, peluang terjadinya kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat sebesar 0,555.
3. Nilai Exp (B)₃ untuk *fee audit* adalah sebesar 1,900 yang berarti setiap terjadi peningkatan 1 pada *fee audit*, peluang terjadinya kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat sebesar 1,900.

Uji Signifikansi Hipotesis Parsial & Interpretasi

Berikut akan dilakukan uji signifikansi persamaan regresi logistik secara parsial dengan menggunakan uji Wald (Wald statistic). Dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.11. Hasil Uji Hipotesis Parsial

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Audit_Rotation_X1	-,773	,804	,925	1	,336	,462
	Audit_Tenure_X2	-,589	,497	1,403	1	,236	,555
	Fee_Audit_X3	,642	,170	14,288	1	,000	1,900
	Constant	-12,787	3,796	11,347	1	,001	,000

a. Variable(s) entered on step 1: Audit_Rotation_X1, Audit_Tenure_X2, Fee_Audit_X3.

Sumber : Data sekunder diolah

Uji Wald (*Wald statistic*) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial seperti pada model regresi linear. Apabila probabilitas (sig) lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun jika probabilitas (sig) lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis 1 Pengaruh *Audit Rotation* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui nilai koefisien untuk *audit rotation* adalah sebesar -0,773 dan bertanda negatif, artinya semakin tinggi nilai *audit rotation*, akan mengakibatkan menurunnya peluang kualitas audit pada perusahaan. Adapun nilai Sig. yang diperoleh adalah sebesar 0,336 dan lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa secara parsial *audit rotation* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hipotesis 2 Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui nilai koefisien untuk *audit tenure* adalah sebesar -0,589 dan bertanda negatif, artinya semakin tinggi nilai *audit tenure*, akan mengakibatkan menurunnya peluang kualitas audit pada perusahaan. Adapun nilai Sig. yang diperoleh adalah sebesar 0,236 dan lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa secara parsial *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hipotesis 3 Pengaruh *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui nilai koefisien untuk *fee audit* adalah sebesar 0,642 dan bertanda positif, artinya semakin tinggi nilai *fee audit*, akan mengakibatkan meningkatnya peluang kualitas audit pada perusahaan. Adapun nilai Sig. yang diperoleh adalah sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa secara parsial *fee audit* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hipotesis 4 Pengaruh Interaksi *Audit Rotation* dan *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit.

Tabel 4.18. Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,190	,615		-1,935	,055
	Fee Audit (X3)	,065	,028	,191	2,269	,025

a. Dependent Variable: X1_Y

Dari tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai nilai sig. sebesar 0,025 < 0,05. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya interaksi *audit rotation* dan *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hipotesis 5 Pengaruh Interaksi Audit Tenure dan Fee audit Terhadap Kualitas Audit.

Tabel 4.19. Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,423	1,499		-2,950	,004
	Fee Audit (X3)	,239	,069	,283	3,444	,001

a. Dependent Variable: X2_Y

Dari tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai nilai sig. sebesar 0,001 < 0,05. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya interaksi *audit tenure* dan *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengujian Simultan

Pengaruh Audit rotation dan Audit tenure Terhadap Kualitas Audit dengan Fee audit sebagai Variable Pemoderasi

Tabel 4.20. Hasil Pengujian Hipotesis

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,389	5	,878	3,963	,002 ^b
	Residual	29,234	132	,221		
	Total	33,623	137			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

b. Predictors: (Constant), X2_X3, Fee Audit (X3), Audit Rotation (X1), Audit Tenure (X2), X1_X3

Dari tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai sig. sebesar $0,002 < 0,05$. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *audit rotation* dan *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan *fee* audit sebagai variable pemoderasi.

D. Pembahasan

1. Pengaruh *Audit Rotation* Terhadap Kualitas Audit

Hasil dari pengujian dan pengolahan data secara statistik menggunakan SPSS 21.0, diperoleh nilai Sig sebesar 0,336 dan lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa *audit rotation* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai koefisien untuk *audit rotation* adalah sebesar -0,773 dan bertanda negatif, artinya semakin tinggi nilai *audit rotation* perusahaan akan mengakibatkan menurunnya peluang kualitas audit pada perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar, dkk (2012) yang menunjukkan bahwa *mandatory audit rotation* tidak menunjukkan memiliki efek positif terhadap kualitas audit. Secara keseluruhan penelitian Siregar, dkk (2012) tidak ditemukan bukti kuat untuk mendukung gagasan bahwa *mandatory audit rotation* yang ada efektif untuk meningkatkan kualitas audit. Dengan kata lain, mereka percaya bahwa hubungan yang panjang antara auditor dengan kliennya dapat meningkatkan kualitas audit. Manajemen juga cenderung menolak adanya kewajiban rotasi audit, karena adanya potensi ancaman yang bersifat mengganggu, memakan waktu, dan proses yang memakan biaya untuk memilih auditor baru dan memperkenalkan mereka kepada operasi bisnis, prosedur, sistem dan industri perusahaan (AICPA, 1992).

2. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Hasil dari pengujian dan pengolahan data secara statistik menggunakan SPSS 21.0, diperoleh nilai Sig sebesar 0,236 dan lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa secara parsial *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Variabel *audit tenure* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,589 dan bertanda negatif, artinya semakin tinggi nilai *audit tenure*, akan mengakibatkan menurunnya peluang kualitas audit pada perusahaan. Hal ini didukung pula berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Giri (2010) membuktikan bahwa variable *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Hasil dari pengujian dan pengolahan data secara statistik menggunakan SPSS 21.0, diperoleh nilai Sig sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa secara parsial *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Variabel *fee* audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,642 dan bertanda positif, artinya semakin tinggi nilai *fee* audit, akan mengakibatkan meningkatnya peluang kualitas audit pada perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kurniasih (2014) menyatakan bahwa manajer perusahaan yang rasional tidak akan memilih auditor yang berkualitas tinggi dan membayar *fee* yang tinggi apabila kondisi perusahaan yang tidak baik. Hal ini disebabkan karena ada anggapan bahwa auditor yang berkualitas tinggi akan mampu mendeteksi kondisi perusahaan yang tidak baik dan menyampaikan

kepada publik. Jadi perusahaan yang menggunakan KAP yang lebih besar biasanya adalah perusahaan yang memiliki kondisi yang baik, sehingga cenderung mendapatkan pendapat wajar tanpa pengecualian.

4. Pengaruh Interaksi *Audit Rotation* dan *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Hasil dari pengujian dan pengolahan data statistik menggunakan SPSS 21.0, diperoleh informasi bahwa nilai Sig. sebesar $0,025 < 0,05$. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap hubungan *audit rotation* dan kualitas audit. Pengaruh signifikan tersebut menunjukkan bahwa *fee* audit memperkuat hubungan antara *audit rotation* terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa *fee* audit merupakan variabel pemoderasi.

Hasil pengujian ini sejalan penelitian Imhoff (2003) dalam Georgakopoulos et al., (2011) menyatakan bahwa peningkatan biaya yang merupakan hasil audit dalam tahun-tahun pertama hubungan auditor-klien dapat dibebankan pada pemegang saham. Hal ini dikarenakan pemegang saham menginginkan jaminan atas independensi audit dalam pengujian laporan keuangan suatu perusahaan dimana mereka menanamkan sahamnya sehingga mereka bersedia membayar biaya tersebut. Oleh sebab itu, perusahaan akan bersedia melakukan rotasi auditor meskipun dengan *fee* audit yang tinggi untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Hasil tersebut dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor harus melakukan *audit rotation* dan juga harus menerima *fee* audit yang tinggi .

5. Pengaruh Interaksi *Audit Tenure* dan *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Hasil dari pengujian dan pengolahan data statistik menggunakan SPSS 21.0, diperoleh informasi bahwa nilai Sig. sebesar $0,001 < 0,05$. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap hubungan *audit tenure* dan kualitas audit. Pengaruh signifikan tersebut menunjukkan bahwa *fee* audit memperkuat hubungan antara *audit tenure* terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa *fee* audit merupakan variabel pemoderasi.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Giri (2010) menyatakan bahwa *audit tenure* yang panjang akan menurunkan kualitas audit. Hasil tersebut dapat dijadikan acuan bahwa untuk meningkatkan kualitas audit, maka *audit tenure* harus diperpendek. Auditor dengan *fee* audit yang tinggi memiliki penguasaan kompetensi di bidang akuntansi dan keuangan pasti memahami seluk beluk perusahaan dan proses audit sehingga akan memberikan solusi agar *tenure* audit diperpendek demi peningkatan kualitas audit. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *fee* audit dapat memperkuat pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit. Hasil tersebut dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor harus melakukan *audit tenure* dan juga harus menerima *fee* audit yang tinggi .

6. Pengaruh *Audit Rotation* dan *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit dengan *Fee Audit* sebagai Variabel Pemoderasi

Hasil dari pengujian dan pengolahan data statistik menggunakan SPSS 21.0, diperoleh informasi bahwa nilai nilai sig. sebesar $0,002 < 0,05$. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *audit rotation* dan *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan *fee audit* sebagai variable pemoderasi.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut: secara parsial *audit rotation* dan *audit tenure* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit. Secara parsial *fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Secara parsial interaksi antara *audit rotation* dan *fee* audit serta *audit tenure* dan *fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Secara simultan *audit rotation* dan *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan *fee* audit sebagai variabel pemoderasi. *Audit rotation*, *audit tenure*, dan *fee* audit memberikan kontribusi pengaruh sebesar 16,1% terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, sedangkan sebanyak 83,9% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Daftar Pustaka

- Sinaga, D. 2012. Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.
- DeAngelo, L. 1981. Auditor size and Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 183-199.
- Tempo.co.2002.<http://www.tempo.co/read/news/2002/11/04/05633339/Bapepam-Kasus-Kimia-Farma-Merupakan-Tindak-Pidana>.
- Werastuti, S. 2013. "Pengaruh Auditor Client Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien dan Kondisi Keuangan Terhadap Kualitas Audit Melalui Opini Audit Going Concern." *Vokasi Jurnal Riset Akuntansi*, Vol.2, No.1.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Penyajian Laporan Keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (Revisi 2009). Jakarta : PSAK-IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. Salemba Empat, Jakarta
- Kurniasih, Margi. 2014. "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit". Skripsi S1 Program Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Giri, Efraim F. 2010. "Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit : Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia." Simposium Nasional Akuntansi Purwokerto,XIII.